

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari proses kehidupan yang dapat memberikan perubahan pada seseorang baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun terhadap lingkungan. Dengan adanya proses pendidikan, manusia dapat mengarahkan hidupnya untuk mencapai kesempurnaan. Sehingga peran pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Allah telah menyatakan dalam Al Qur'an surat Az-Zumar : 9, bahwa manusia diperintahkan agar belajar dan menggunakan akal sebaik-baiknya agar mencapai kehidupan yang sempurna.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: *Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*<sup>1</sup>

Adapun hakikat pendidikan menurut kacamata Islam adalah menumbuhkan manusia dan membentuk kepribadiannya agar menjadi manusia yang sempurna, berbudi luhur, dan berakhlak mulia, sehingga menjadi

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Yayasan Penyelenggaraan Al-Qur'an), h. 747

pendorong baginya untuk berbuat kebaikan dalam kehidupannya dan menghalangi mereka dari perbuatan maksiat.<sup>2</sup>

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>3</sup>

Pendidikan juga merupakan sebuah wahana untuk membentuk peradaban yang humanis terhadap seseorang untuk menjadi bekal bagi dirinya dalam menjalani suatu kehidupan yang nyata. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan alam sekitar dan lingkungannya, karena setiap gerak manusia akan lahir dari didikan dan pengajaran alam sekitar serta lingkungan tersebut.<sup>4</sup> Sesuai dengan sabda Rasulullah saw, yang berbunyi:

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودا نه او ينصرانه او يمجسانه (رواه بخاري مسلم)  
 “Tiap orang dilahirkan membawa fitrah, ayah ibunya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Bukhori Muslim).”

---

<sup>2</sup> Muhammad Abdurrahman, *Pendidikan di Alaf Baru Rekonstruksi Atas Moralitas Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), h. 76

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, h. 2

<sup>4</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2004), 17

Menurut hadits ini manusia lahir membawa kemampuan-kemampuan. Kemampuan itulah yang disebut pembawaan. Yang dimaksud fitrah dalam hadits diatas adalah pembawaan. Ayah dan ibu adalah lingkungan. Kedua-duanya itulah yang menentukan perkembangan seseorang.<sup>5</sup> Sehingga, faktor lingkungan akan membawa dampak yang sangat signifikan bagi perkembangan mental dan kejiwaan manusia.

Lingkungan sosial sangat mempengaruhi pembentukan jiwa, tujuan, prinsip, dan sebagainya. Apabila lingkungan telah mengajarkan mereka untuk berbuat menyimpang, maka perbuatan menyimpang tersebut akan menjadi suatu kebiasaan. Dan apabila lingkungan mengajarkan mereka untuk berbuat baik, mereka tidak akan terbiasa dan tidak akan bisa untuk berbuat menyimpang.<sup>6</sup>

DUGEM (dunia gemerlap), minum-minuman keras, perjudian, pelacuran yang berada di kawasan lokalisasi tempat penulis berada yang hanya berjarak 1 km sangatlah rawan bagi perkembangan dunia remaja. Karena disitulah tempat dimana terjadinya perbuatan-perbuatan maksiat dan tentunya dilarang oleh Allah SWT. Perbuatan tersebut tidaklah hanya bisa dilihat oleh mata, akan tetapi siapapun bisa terjerumus dalam limbah kemaksiatan ketika nurani seseorang tidak didasari dengan iman. Sedangkan remaja adalah masa kematangan atau kedewasaan, dimana terjadinya proses-proses yang paling banyak menghasilkan

---

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), cet. Ke-2, h. 34

<sup>6</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Muda-Mudi*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2001), h.

perubahan, baik yang langsung tampak maupun yang hanya dirasakan akibatnya oleh diri sendiri dan orang lain. Sehingga masyarakat secara umum menilai bahwa masa remaja merupakan masa yang paling rawan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, krisis remaja pada saat ini lebih kompleks dan lebih rawan.<sup>7</sup>

Fenomena pergaulan bebas yang terjadi pada saat ini cukup memprihatinkan, terutama anak muda cenderung menganggap hubungan antar lawan jenis (pacaran) sebagai hal yang biasa. Padahal berawal dari itulah fenomena pergaulan bebas terjadi. Pergaulan bebas tanpa memperhatikan nilai-nilai moral dan sosial itu adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Sedangkan remaja adalah individu labil yang emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar. Adapun pergaulan bebas yang dimaksud dalam skripsi ini adalah *free sex* (sek bebas) yang mudah dilakukan oleh remaja di saat nurani tidak dibentengi dengan iman.

Manusia adalah makhluk sosial yang bertanggung jawab hingga tidak mungkin untuk hidup bebas dari segala-galanya. Manusia dapat bergaul bebas akan tetapi dalam suatu keterikatan sosial. Manusia hidup dalam keterikatan tanggung jawab atas kesejahteraan sosial. Juga pemuda-pemudi dapat bergaul dengan bebas, tapi tidak boleh mengabaikan tanggung jawab sosial.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Fuad Kauma, *Sensasi Remaja di Masa Puber*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1999), h. 7

<sup>8</sup> Singgih D. Gunarsa, *Op. Cit*, ... h. 49

Dalam suatu masyarakat akan tercipta kedamaian apabila seluruh anggota masyarakat tersebut saling menjaga rasa tanggung jawab. Sebaliknya, suatu masyarakat akan merasa tidak nyaman apabila keadaan dari sebagian anggota masyarakat tersebut melakukan kesalahan atau kekeliruan. Sebagai konsekuensi logisnya, dalam menentukan keselamatan dan kestabilan hidup dalam masyarakat akan ditentukan oleh masyarakat itu sendiri.

Tujuan dari pendidikan Islam secara umum yakni terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Adapun tujuan hidup manusia tidak lain hanyalah untuk beribadah kepada Allah.<sup>9</sup> Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS : Adz Dzariyat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*<sup>10</sup>

Setiap pendidikan pasti mempunyai tujuan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Agar pendidikan tersebut mempunyai guna, juga agar tidak sia-sia, maka tujuan tersebut memang tidak selalu harus tertulis. Namun, seharusnya tujuan tersebut disesuaikan dengan keadaan daripada pendidikan itu sendiri.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, Op. Cit, h. 72

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, Op. Cit, h. 862

<sup>11</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h. 136

Pemahaman remaja tentang syari'at, yaitu tentang perintah dan larangan Allah juga terasa sangat minim. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan agama di rumah, bahkan di sekolah pun pelajaran agama hanya diberikan selama dua jam pelajaran dalam satu minggu. Padahal untuk membentuk generasi muda yang sesuai dengan syari'at agama sangatlah sulit. Oleh karena itu, Pendidikan Islam As-Sa'adah yang terdiri dari beberapa unit pendidikan berada di tengah-tengah tempat tersebut sebagai respon terhadap perubahan perilaku sosial yang ada di sekitar lingkungan serta untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan islam itu sendiri.

Dari beberapa unit pendidikan yang ada di lembaga pendidikan Islam As Sa'adah salah satunya adalah aktivitas Qalbun Salim. Qalbun Salim atau biasa disebut juga pesantren semalam adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan masalah agama untuk berlangsungnya pendidikan yang bersifat non-formal. Aktivitas tersebut merupakan upaya preventif pergaulan bebas bagi remaja dengan cara pendekatan individu, berdakwah, atau dengan diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dengan tujuan untuk menumbuhkan apresiasi siswa dalam mengerjakan amar ma'ruf nahi mungkar, menambah khazanah keilmuan dalam memperbaiki moral dan menjaga dari tindakan yang tidak sesuai dengan syari'at agama Islam.

Menurut Fachruddin HS menyatakan bahwa “kepada kaum muslimin, diperintahkan supaya diantara mereka ada satu jama'ah yang bekerja mengimbuai manusia pada hal yang baik, memerintahkan perbuatan yang baik,

melarang perbuatan yang salah.”<sup>12</sup> Sesuai dengan firman Allah dalam Qs. Ali Imron 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>13</sup>

Peran aktivitas seperti ini sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat agar apa yang diperoleh dari jenjang pendidikan tersebut dapat bermanfaat bagi sesama dan merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk selalu mengerjakan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Hal tersebut sangat dianjurkan oleh Rasulullah agar dilaksanakan dengan cara hikmat atau dengan cara kebijaksanaan.

Aktivitas tersebut dilaksanakan setiap minggu secara bergantian oleh siswa putra maupun putri. Meski aktivitas ini bersifat non- formal akan tetapi *step by step* berjalan dengan efektif serta sedikit demi sedikit merubah moral seseorang mengarah pada kebaikan. Kegiatan ini bisa juga direalisasikan sebagai pembinaan akhlaq sebagai upaya untuk menyempurnakan watak dan batin seorang remaja melalui pendekatan-pendekatan dalam Al Qur'an dan Hadits, agar memiliki mental yang sehat, dapat beradaptasi dengan lingkungan

<sup>12</sup> Fahrudin, *Pembinaan Mental Bimbingan Al-Qur'an*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h. 134

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, Op. Cit, h. 93

serta dapat mengendalikan sikap, watak dan kepribadiannya. Sehingga diharapkan melalui kegiatan ini akan terbentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, pribadi yang penuh kasih sayang dengan sesama, berusaha berbuat menjadi lebih baik, berakhlak mulia, dan bermanfaat untuk perkembangan umat sesuai dengan syari'at yang ada. Tanggapan baik dari masyarakat akan aktivitas tersebut karena rasa kekhawatiran mereka kepada sang buah hati jika melihat kondisi moral semakin hari semakin rusak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan aktivitas “Qalbun Salim” di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam As Sa’adah?
- b. Bagaimana pergaulan siswa SMP. Kelas VII–VIII di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam As Sa’adah?
- c. Bagaimana peranan aktivitas “Qalbun Salim” sebagai upaya preventif pergaulan bebas bagi Siswa SMP kelas VII-VIII di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam As a’adah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan pembahasan yang ingin dicapai oleh penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan aktivitas “Qalbun Salim” di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam As Sa’adah.
2. Untuk mengetahui cara bergaul siswa SMP. Kelas VII-VIII di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam As Sa’adah.
3. Untuk mengetahui peranan aktivitas “Qalbun Salim” sebagai upaya preventif pergaulan bebas bagi Siswa SMP kelas VII-VIII di Lembaga Pendidikan Islam As a’adah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini, diharapkan agar karya ilmiah yang telah dibuat oleh penulis dapat membawa banyak manfaat, baik itu dipandang dari segi teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan yang berorientasi dalam pendidikan serta membangun moral remaja di era globalisasi ini dengan menambah semangat dalam menjalankan amar ma’ruf nahi mungkar, menyongsong masa depan yang gemilang dan berakhlakul karimah.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, secara pribadi sangat berguna, karena merupakan yang pertama kali dalam proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi SKS program sarjana (S-1) di fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dan juga sebagai penajaman dan pelatihan memecahkan masalah yang begitu kompleks bagi remaja di masa sekarang, maka penelitian ini juga diharapkan agar dapat memberikan dampak positif bagi kami pribadi dalam proses pendewasaan disiplin ilmiah dan disamping mengetahui teori, juga harus mengetahui prakteknya sebagai bekal bila telah selesai studi dan mengabdikan diri pada masyarakat.
- b. Bagi para pembaca, diharapkan dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan keilmuan yang mempunyai respon terhadap kemerosotan akhlaq remaja di era globalisasi ini, sehingga mampu mencetak generasi yang sesuai dengan syari'at agama.
- c. Bagi lembaga, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kualitas aktivitas tersebut secara maksimal sehingga outputnya akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

### **E. Pembatasan Masalah**

Demi memfokuskan permasalahan dan menghindari kaburnya permasalahan karena luasnya masalah dalam skripsi ini, maka penulis membatasi pada masalah sebagai berikut :

1. Yang dimaksud aktivitas Qalbun Salim disini adalah : kegiatan yang dilakukan dalam bentuk keagamaan yang termanifestasikan dalam kelompok pengajian remaja dengan kegiatan diba'iyah, tattilul Qur'an, kajian keislaman materi tentang akidah, akhlaq, fiqh, serta tanya jawab seputar agama guna menumbuhkan apresiasi siswa dalam mengerjakan amar ma'ruf nahi mungkar, menambah khazanah keilmuan dalam memperbaiki moral, sehingga membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Upaya preventif yaitu usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja dengan usaha pembinaan yang terarah sehingga bisa mengembangkan diri dengan baik.
3. Pergaulan bebas yang dimaksud adalah pergaulan bebas tanpa memperhatikan nilai-nilai moral dan sosial, yang mana "bebas" yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada.
4. Siswa kelas VII – VIII adalah siswa yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan Islam As Sa'adah yang telah memasuki masa remaja dan usia mencapai 12 – 15 tahun.

## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah dalam judul penelitian ini, maka akan diberikan beberapa penjelasan terhadap kata-kata penting yang terdapat pada judul penelitian ini secara rinci. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

- Peranan : Kata peranan berasal dari kata “peran” yang berarti pemain sandiwara, suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya hal atau kejadian.<sup>14</sup> Jadi yang di maksud dengan peran adalah tugas yang dimainkan dan mempunyai pengaruh yang besar dan sangat berarti bagi penjelasan sesuatu masalah atau keadaan yang sangat menentukan dalam perkembangan situasi.
- Aktivitas : keaktifan; kegiatan; kerja atau salah satu kegiatan kerja yg dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan.<sup>15</sup> Jadi suatu kegiatan yang ada dalam lembaga tersebut.
- Qalbun Salim : Nama salah satu aktivitas yang ada di lembaga tersebut guna menumbuhkan apresiasi siswa dalam

---

<sup>14</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1966), h. 735

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 26

mengerjakan amar ma'ruf nahi mungkar, menambah khazanah keilmuan dalam memperbaiki moral, sehingga membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT

- Upaya : usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb); daya upaya<sup>16</sup>
- Preventif : bersifat mencegah (supaya jangan terjadi apa-apa): aturan itu bersifat pencegahan.<sup>17</sup>
- Pergaulan : perihal bergaul; kehidupan bermasyarakat. Suatu hubungan yang meliputi tingkah laku individu<sup>18</sup>
- Bebas : lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dsb sehingga dapat bergerak, berbicara, berbuat, dsb dng leluasa),<sup>19</sup> jadi melewati batas-batas norma ketimuran yang ada
- Siswa kelas VII – VIII : Siswa yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan Islam As Sa'adah yang telah memasuki masa remaja dan usia mencapai 12 – 15 tahun dalam perkembangan yang disebut “adolansi”. Jika dilihat secara kronologis pada suatu pembatasan yang relatif

---

<sup>16</sup> Ibid., h. 1132.

<sup>17</sup> Ibid., h. 768

<sup>18</sup> Ibid., h. 302

<sup>19</sup> Ibid., h. 103

fleksibel, masa ini terjadi sekitar 12 – 25 tahun.<sup>20</sup>

Yayasan Lembaga : Sebuah yayasan yang terdiri dari beberapa unit Pendidikan Islam As pendidikan dan berdiri di tengah-tengah lokalisasi Sa'adah sebagai jawaban dari permasalahan yang kompleks di lingkungan sekitar.

Dari istilah-istilah penting yang penulis sebutkan tersebut, maka yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sejauh mana Peranan Aktivitas Qalibun Salim Sebagai Upaya Preventif Bagi Siswa Kelas VII-VIII Di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam As-Sa'adah.

## **G. Metode Penelitian**

Metode pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berfikir ilmiah adalah berfikir yang logis dan empiris. Logis: masuk akal, empiris: Dibahas secara mendalam berdasarkan fakta yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun Penelitian adalah suatu penyelidikan atau suatu usaha pengujian yang dilakukan secara teliti dan kritis dalam mencari fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Dalam mencari fakta-fakta ini diperlukan usaha yang sistematis untuk menemukan jawaban ilmiah terhadap

---

<sup>20</sup> Melly Sri Sulastrri Rifa'i, *Psikologi Perkembangan Remaja Dari Segi Kehidupan Sosial*, (Bandung : Bina Aksara, 1983), h. 1

suatu masalah. Sehingga metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dimana usaha itu dilakukan dengan metode ilmiah.<sup>21</sup>

Untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi ini diperlukan metode penelitian deskriptif dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>22</sup>

### **1. Populasi**

Yang dimaksud dengan populasi adalah sekelompok individu tertentu yang memiliki satu atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat perhatian penelitian.<sup>23</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII – VIII di Lembaga Pendidikan Islam As Sa'adah yang terlibat dalam aktivitas Qalbun Salim. Sedangkan jumlahnya adalah 60 dari 96 siswa. Sehingga jumlahnya adalah terhingga. Oleh karena, subjeknya kurang dari 100, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

---

h. 2 <sup>21</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010),

<sup>22</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta ; Ghalia Indonesia, 2003), h. 54

<sup>23</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), h.

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana diperoleh.<sup>24</sup> Pada pencarian data dalam penelitian ini penulis memperolehnya dari :

### a. Sumber data primer

Yaitu sumber data yang berkenaan langsung dengan aktivitas kegiatan Qalbun Salim di Lembaga Pendidikan Islam As Sa'adah sebagai upaya preventif pergaulan bebas remaja. Sumber ini meliputi aktivitas Qalbun salim, pengurus, mereka yang terlibat dalam aktivitas tersebut.

### b. Sumber data sekunder

Yaitu dokumen-dokumen yang berkenaan dengan aktivitas Qalbun Salim di Lembaga Pendidikan Islam As Sa'adah.

## 3. Jenis Data

Berangkat dari judul pembahasan skripsi ini, maka ada dua jenis data yang diperlukan, yaitu :

### a. Data Kualitatif

Yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung.<sup>25</sup> Data ini dibutuhkan dalam penelitian meliputi :

- 1) Latar belakang berdirinya aktivitas Qalbun Salim di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam As Sa'adah.

---

<sup>24</sup> Suharismi Arikunto, Op. Cit, h. 102

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1984), h. 66

- 2) Pelaksanaan aktivitas Qalbun Salim di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam As Sa'adah.
- 3) Bentuk dan materi aktivitas Qalbun Salim di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam As Sa'adah.

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung.<sup>26</sup> Dengan kata lain, data kuantitatif adalah suatu data yang berupa angka-angka. Adapun data kuantitatif yang dibutuhkan adalah :

- 1) Jumlah anggota aktivitas Qalbun Salim di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam As Sa'adah.
- 2) Jumlah tenaga pengajar dalam aktivitas Qalbun Salim di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam As Sa'adah.
- 3) Data tentang nilai atau skor dari hasil angket anggota aktivitas Qalbun Salim di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam As Sa'adah.
- 4) Data tentang struktur kepengurusan aktivitas Qalbun Salim di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam As Sa'adah.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan ada beberapa metode yang penulis pergunakan, yaitu :

---

<sup>26</sup> Ibid, h. 66

a. Metode Observasi

Yaitu metode yang cara kerjanya melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang di selidiki.<sup>27</sup>

Penulis menggunakan metode ini dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap lokasi obyek penelitian guna memperoleh data tentang aktivitas Qalbun Salim, pergaulan bebas di kalangan remaja, dan data-data lainnya yang menunjang.

b. Metode Dokumenter

Yaitu metode dimana penyidikannya di tujukan kepada penguraian dan penjelasan tentang apa yang telah terjadi dengan melalui sumber-sumber dokumen.<sup>28</sup>

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang demografi obyek penelitian, jadwal aktivitas Qalbun Salim dan keaktifan anggotanya dalam mengikuti aktivitas tersebut.

c. Metode Interview atau wawancara

Metode interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang disusun sistematis dan berjalan sesuai dengan landasan tujuan penyelidikan yang telah di tentukan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1984), h. 136

<sup>28</sup> Winarno Surahmat, *Dasar dan Teknik Research*, (Jakarta : Torito, 1977), h. 132

<sup>29</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II...* h. 193

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari pengurus, anggota, dan guru pengajar.

d. Metode angket

Metode ini juga disebut dengan “ Questionnaire”, yaitu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan daftar pertanyaan kepada pihak yang diteliti.<sup>30</sup>

Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh jawaban dari sejumlah pertanyaan yang penulis buat sedemikian rupa. Sedangkan angket tersebut penulis tujukan kepada anggota dan pengurus aktivitas Qalbun Salim di Lembaga Pendidikan Islam As Sa’adah serta beberapa orang yang mendukung dalam aktivitas tersebut.

## 5. Teknis analisa data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Kemudian dianalisis dengan teknik yang sesuai dengan bentuk data tersebut. Data yang bersifat kualitatif yang digunakan adalah teknik analisa data deskriptif kualitatif, sedangkan yang bersifat kuantitatif digunakan analisa data statistik deskriptif. Tujuannya

---

<sup>30</sup> Ibid h. 158

untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>31</sup>

a. Analisa data yang bersifat kualitatif

Teknik ini digunakan sebagai usaha untuk menganalisis data yang berkaitan dengan :

- 1) Aktivitas Qalbun Salim di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam As Sa'adah.
- 2) Pergaulan siswa SMP. Kelas VII-VIII di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam As Sa'adah.

b. Analisa data yang bersifat kuantitatif

Data yang bersifat kuantitatif dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif. Tujuan penganalisaan adalah untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Untuk mengetahui frekuensi dan prosentase peranan aktivitas Qalbun Salim sebagai upaya preventif pergaulan bebas bagi siswa kelas VII-VIII di Lembaga Pendidikan Islam As Sa'adah, serta hubungan antara keduanya, maka digunakanlah rumus :

---

<sup>31</sup> Sugiono, Op. Cit, h. 147

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Dalam usaha menginterpretasikan prosentase yang diperoleh, maka penulis menggunakan skala pedoman prosentase sebagai berikut:<sup>32</sup>

**PEDOMAN SKALA PROSENTASE (UKURAN KUANTITAS)**

No	Prosentase	Penafsiran
1	100 %	Seluruhnya
2	90 % - 99 %	Hampir seluruhnya
3	60 % - 89 %	Sebagian besar
4	51 % - 59 %	Lebih dari setengahnya
5	50 %	Setengahnya
6	40 %	Hampir setengahnya
7	10 %	Sebagian kecil
8	1 %	Sedikit sekali
9	0 %	Tidak ada sama sekali

---

<sup>32</sup> KRGA. Wahyudin, Ahmad Supardi, *Metodologi Riset*, (Bandung : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Jati, 1983), h. 15

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah pembahasan dan penganalisaan sehingga tersusun secara kronologis. Selain itu, ia juga digunakan untuk menghindari variabel yang tidak bisa dikontrol yang akibatnya menimbulkan jawaban yang subyektif. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang beberapa aspek yang berkaitan dengan penulisan soal ini. Dari latar belakang masalah diangkatlah suatu rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, pembatasan masalah, definisi operasional, metode penelitan, serta sistematika pembahasan.
- BAB II : Landasan Teoritis. Yang pertama adalah Studi tentang aktivitas Qalibun Salim meliputi ; pengertian, dasar, tujuan, bentuk, materi, aktivitas Qalibun Salim sebagai pembinaan Akhlaq, aktivitas Qalibun Salim sebagai metode dakwah bil Lisan serta peran aktivitas tersebut bagi remaja. Sedangkan yang kedua adalah upaya preventif pergaulan bebas meliputi ; pengertian pergaulan bebas, sebab-sebab pergaulan bebas, dampak perilaku pergaulan bebas, serta upaya preventif pergaulan bebas.
- BAB III : Gambaran Umum Obyek Penelitian meliputi; lokasi dan letak geografis, sejarah berdirinya Yayasan Lembaga Pendidikan Islam As Sa'adah, struktur dan tugas-tugas kepengurusan

aktivitas Qalbun Salim, Keadaan Guru, Keadaan Siswa, Pelaksanaan aktivitas Qalbun Salim, dan saran prasarana aktivitas Qalbun Salim.

**BAB IV** : Analisis Data. Berdasarkan pada data-data empirik dari bentuk aktivitas Qalbun Salim dan upaya preventif pergaulan bebas, disajikan datanya terlebih dahulu kemudian dianalisa peran aktivitas tersebut sebagai upaya preventif pergaulan bebas bagi siswa kelas VII-VIII di Lembaga Pendidikan Islam As Sa'adah dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif dan analisa kualitatif dengan menggunakan analisa relatif thinking (deskriptif kualitatif).

**BAB V** : Penutup. Dari pembahasan yang menyimpulkan pembahasan yang dicari setelah menetapkan rumusan masalah, saran-saran terhadap pelaksanaan penelitian, dimana saran tersebut berdasarkan hasil penelitian, sehingga bisa terjadi pembenahan pada masa-masa yang akan datang.

**PERANAN AKTIVITAS “QALBUN SALIM” SEBAGAI UPAYA  
PREVENTIF PERGAULAN BEBAS BAGI SISWA SMP. KELAS VII - VIII  
DI YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AS SA’ADAH  
BENOWO SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**YUNIA NAJACHATUL CHUSNA**  
**NIM. D31207035**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SURABAYA  
JULI 2011**